

**IMPLEMENTASI PROGRAM FORUM KABUPATEN SEHAT
DI KABUPATEN SINJAI**

***IMPLEMENTATION OF HEALTHY SINJAI DISTRICT FORUM
PROGRAM***

TESIS

**HASDINAWATI
MAN45 15019**



**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Magister**

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM FORUM KABUPATEN SEHAT DI
KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

Oleh :

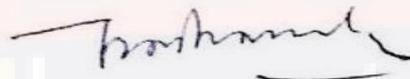
HASDINAWATI
MAN4515019

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
pada Tanggal, **09 Desember 2017**
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.Si.



Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si.

Mengesahkan,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Bososwa

Ketua Program Studi
Administrasi Publik



Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.



Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si.

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Sabtu, 09 Desember 2017

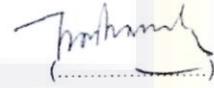
Tesis atas nama : Hasdinawati

NIM : MAN 4515019

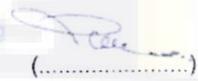
Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Administrasi Publik.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.Si.
(Pembimbing I)



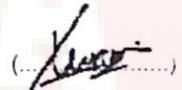
Sekretaris : Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si.
(Pembimbing II)



Anggota Penguji : Dr. Syamsuddin Maldun, S.Sos., M.Si.



: Dr. Dra. Hj. Nurmi Nonci, M.Si.



Makassar, 09 Desember 2017



Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.
NIDN. 09 310865 01

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HASDINAWATI**
NIM : **MAN 45015 019**
Program Studi : **Administrasi Publik**
Judul : **Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat
Kabupaten Sinjai**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sinjai, 06 November 2017


HASDINAWATI
MAN 45015019

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan magfirah-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini meskipun dalam bentuk paparan sangat sederhana dengan judul “Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai”.

Penelitian ini merupakan salah satu tahapan untuk penyelesaian studi, program pascasarjana magister, program studi administrasi publik di Universitas Bosowa Makassar. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menyajikan karya dalam bentuk proposal penelitian untuk penyusunan tesis dengan berbagai upaya agar bisa menjadi sempurna. Namun peneliti menyadari segala kekurangan atau keterbatasan kemampuan baik ilmu pengetahuan maupun pengalaman serta biaya dalam penyusunan proposal ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti siap menerima segala saran, koreksi ataupun kritikan yang sifatnya membangun dan diharapkan berguna untuk penyempurnaan proposal ini.

Segala kerendahan hati dan permohonan maaf peneliti mengharapkan Bimbingan kepada bapak/ibu dosen, begitupun kepada bapak pembimbing. Dalam proses penyusunan tesis ini bisa diselesaikan dengan baik, meskipun nantinya akan mendapat kendala, oleh karena itu harapan besar bagi peneliti semua itu akan dilalui berkat bantuan dari Bapak pembimbing dan semoga segala bentuk bimbingan ataupun bantuan dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada: Dr. Muchlis Ruslan, SE., M. Siselaku Dirtektur Program pascasarjana, dan ucapan terima kasih kepada komisi pembimbing Bapak

Prof Dr. H. Husain Hamka., M.Si. selaku ketua dan Ibu Dr. Dra. Hj. Juharni, M. Si.,Ketua Program Studi Administrasi Publik dan Pembimbing.

Begitupula kepada rekan-rekan peneliti, secara khusus sujud dan terima kasih yang dalam, peneliti persembahkan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta ,begitupula kepada saudara, keluarga,kerabat, civitas akademisi dari Universitas Bosowa Makassar yang senantiasa memberikan partisipasi/motivasi terkhusus kepada PimpinanSTISIP Muhammadiyah Sinjaiyang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama proses studi begitupulah kepada yang tak henti-hentinya memberikan motifasi kepada peneliti. Dan peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga semua itu diberikan balasan yang baik oleh Allah SWT, baik di dunia maupun diakhirat nantinya.Aamiin

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia tanpa memiliki kekurangan dan kesempurnaan hanya milik Allah yang maha kuasa. Oleh karena itu, tegur sapa dari berbagai pihak yang senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Wassalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sinjai, 07 November 2017

Peneliti,

Hasdinawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN TEORI DAB KONSEP	7
A. Implementasi.....	7
B. Program	10
C. Implementasi Program.....	12
D. Kebijakan	15
E. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan	16
F. Kabupaten / Kota Sehat.....	20

G. Kerangka Konseptual Penelitian.....	28
H. Deskripsi Fokus dan Indikator Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
D. Informan penelitian	33
E. Teknik pengumpulan data.....	34
F. Teknik Pengabsahan dan Validasi Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Sistematika Penulisan.....	39
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai.....	40
B. Program Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai.....	41
C Faktor – Faktor Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat Sinjai.....	56
BAB V. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1. Penanggung Jawab Teknis dan Sektor penunjang pelaksanaan Tatanan Forum Kabupaten Sehat.

Hal.
44



DAFTAR GAMBAR

Tabel.2.1. Skema kerangka konsep

Hal.
27



ABSTRAK

Hasdinawati, MAN 4515019. *Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai*. (dibimbing oleh H. Husain Hamka dan Hj. Juharni)

Masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk pelaksanaan program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai. Forum Kabupaten Sehat dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan berperan untuk menentukan arah, prioritas perencanaan pembangunan wilayah yang mengintegrasikan berbagai aspek sehingga dapat membentuk wilayah yang bersih nyaman, aman dan sehat yang layak untuk dihuni masyarakat. Ada lima tatanan program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai yaitu Tatanan kawasan tertib lalu lintas dan transportasi umum, tatanan Kawasan pemukiman, perumahan dan sarana dan prasarana umum sehat, tatanan hutan sehat, tatanan ketahanan pangan dan Gizi dan tatanan masyarakat mandiri dan sehat.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lima tatanan masih belum terlaksana dengan Optimal. Pada tatanan kawasan pemukiman, perumahan, sarana dan prasarana umum sehat masih ada program yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan misalnya dalam mendorong pemerintah untuk menyediakan air bersih, pada tatanan kawasan tertib lalu lintas, transportasi, tatanan hutan sehat, tatanan ketahanan pangan dan gizi sudah cukup baik, sedangkan pada tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri perlu ditingkatkan karena pada pembentukan konseling remaja belum terlaksana dengan optimal. Pelaksanaan program tentunya dipengaruhi beberapa factor antara lain Komunikasi atau koordinasi yang cukup baik, Sumber Daya yang terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber daya financial yang cukup memadai, Disposisi atau respon dari pelaksana dan masyarakat yang cukup mendapat respon positif walaupun sosialisasi program Forum Kabupaten Sehat belum menyeluruh, kemudian Struktur Birokrasi yang menjelaskan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pelaksanaan Program.

Kata Kunci: Program, Implementasi, Forum Kabupaten Sehat

ABSTRACT

Hasdinawati, MAN 4515019. *Implementation of the Sinjai District Healthy District Forum Program. (supervised by H. Husain Hamka and Hj. Juharni)* The problem in this case is the program on how to form the Healthy District Forum program in Sinjai District. The Healthy District Forum serves as a forum for the community to channel their aspirations and behaviors to determine direction, the priority of regional development planning that combines various aspects can form a clean, safe and healthy area that is suitable for the community to inhabit. There are five programs in the Healthy District Forum in Sinjai District, namely Orderly orderly traffic and public facilities, order, public facilities and facilities and public health, healthy forestry, food and nutrition security and independent and healthy community order.

The results of the research obtained from the five settings are still not implemented optimally. In the order of residential areas, housing, public facilities and infrastructures that still have programs that have not yet obtained appropriate results for use in clean water, in orderly areas of order, traffic, transportation, healthy forest order, food and nutrition security arrangements are good enough, while the order of life of the community needs to be improved because adolescent counseling has not been implemented optimally. The implementation program of several other factors is quite good, the resources consist of human resources, facilities and infrastructure, and sufficient financial resources, disposition and response from implementers and the community who received a positive response despite the socialization of the Healthy Healthy Forum Program, then Bureaucratic structure that explains the Standard Operating Procedure (SOP) on the implementation of the Program.

Keywords: Program, Implementation, Healthy District Forum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk kota di dunia masih menunjukkan lonjakan yang cukup fenomenal, terutama penduduk kota di Negara-negara berkembang. Pertumbuhan penduduk tersebut menimbulkan berbagai masalah, seperti kepadatan lalu lintas, pencemaran udara, perumahan yang kurang sehat dan pelayanan masyarakat yang kurang layak termasuk kriminal, kekerasan dan penggunaan obat-obat terlarang menjadi masalah yang digeluti oleh masyarakat perkotaan. Sementara itu pelayanan kesehatan yang ada belum memenuhi kebutuhan baik dari keterjangkauan, pemerataan dan kemudahannya. Melihat perkembangan fakta tersebut, lingkungan fisik, social, ekonomi dan budaya perkotaan berada pada situasi yang rawan. Apabila kecenderungan tersebut tidak dikendalikan, maka ketahanan daya dukung daerah perkotaan tidak akan mampu menerima beban permasalahan tersebut, dan berdampak kepada kesehatan masyarakat. Padahal sebagian besar penyebab kesakitan dan kematian dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 1986, penyebab utama kematian adalah penyakit infeksi, sedangkan menurut SKRT 2001, telah bergeser, yaitu: penyebab utama adalah penyakit sirkulasi darah (26,4%), selanjutnya berturut-turut adalah penyakit saluran pencernaan, typhoid dan diare (15,1%); penyakit respirasi (12,7%) infeksi TB. Paru

(9,4%), kanker (6,0%) dan kecelakaan/ injuri (5,6%). Disamping itu karena perilaku, gaya hidup dan lingkungan berkembang penyakit tidak menular (PTM). Dewasa ini 27 % laki-laki dan 29% perempuan (25 tahun keatas) menderita hipertensi; 0,3 % mengalami penyakit jantung iskemik dan stroke; 1,2 % mengalami diabetes; 1,3 % laki-laki dan 4,6 % perempuan mengalami obesitas; kanker merupakan 6% penyebab kematian; dan kardiovaskuler menempati urutan pertama penyebab kematian (SKRT `92, `95 dan `01).

Langkah-langkah antisipasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan sosial kabupaten/kota sudah saatnya dilakukan. Salah satu Upaya dalam pelaksanaan peningkatan kesehatan masyarakat maka Depkes yang tugas pokok dan fungsinya telah ditetapkan dalam Perpres No. 9 Tahun 2005 diamanatkan untuk melaksanakan pembangunan kesehatan dengan fokus peningkatan akses masyarakat terhadap kesehatan masyarakat yang berkualitas yang memuat antara lain 12 program pembangunan kesehatan antara lain Program Lingkungan Sehat dan Program Penyehatan dan Pemberantasan Penyakit. Serta peraturan bersama menteri dalam negeri dan menteri kesehatan Nomor : 1138/MENKES/PB/VIII/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat. Salah satu bentuk Pelaksanaan Pembangunan Kesehatan dalam hal ini program Lingkungan Sehat dan Pemberantasan Penyakit, maka depkes melaksanakan "Program Penyelenggaraan Kabupaten/ Kota Sehat". Pada program ini Dinas kesehatan yang ada di

beberapa provinsi bekerjasama dengan Pemerintah Pusat dalam mewujudkan Kabupaten/ Kota sehat demi terciptanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam rangka menciptakan Kabupaten/ Kota sehat antara lain : kepadatan lalu-lintas, pencemaran udara, perumahan yang kurang layak termasuk kriminal, kekerasan dan penggunaan obat terlarang serta pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan, beberapa masalah yang dikemukakan diatas merupakan masalah yang sering dijumpai di Kota. Sedangkan pada daerah kabupaten masih berorientasi pada permasalahan perilaku, sanitasi dasar, pelayanan kesehatan dan sosial, prasarana penunjang kesediaan pangan dan jaminan gizi, kebakaran hutan, pertambangan liar.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut tentunya tidak mudah, meskipun demikian dengan melihat bahwa baik di wilayah kabupaten maupun daerah perkotaan memiliki sumber daya dan potensi yang dapat diberdayakan secara maksimum demi terciptanya Kabupaten/ Kota yang sehat. Namun demikian dalam memberdayakan sumber daya yang ada diperlukan kemitraan antar pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dengan adanya hubungan kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta maka dapat membantu dalam memperlancar pelaksanaan pembangunan kesehatan lingkungan, perilaku, dan upaya kesehatan demi terwujudnya Kabupaten/ Kota sehat.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu tentang Gambaran Kebijakan Penyelenggaraan Kota Sehat pada lima kota Indonesia yaitu Kota Medan, Denpasar, Kota Manado, Kota Balikpapan dan Kota Manado oleh Dwi Hapsari bahwa permasalahan utama adalah kurangnya sosialisasi tentang kota sehat dan partisipasi birokrasi yang secara berlebihan sehingga forum kota sehat tidak mempunyai inovasi tersendiri, kemudian kebijakan yang berganti – ganti sehingga menghambat terbentuknya kota sehat di beberapa daerah tersebut. Dari penelitian terdahulu tentang Penyelenggaraan kabupaten Sehat, pada penelitian ini akan di bahas beberapa program forum kabupaten sehat di Kabupaten Sinjai yang tentunya tatanan program yang terlaksana di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan daerah.

Wilayah yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan Kabupaten/ Kota Sehat khususnya di Sulawesi Selatan adalah seluruh Kabupaten/ Kota yang ada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan salah satunya Kabupaten Sinjai. Dalam penyelenggaraan Kabupaten Sehat, Kabupaten Sinjai telah menetapkan 5(lima) tatanan terpilih yaitu Tatanan Kawasan Permukiman Sarana dan Prasarana Umum, Tatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi, Tatanan Kawasan Hutan Sehat, Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi serta Tatanan Kehidupan Masyarakat Yang mandiri.

Hal yang menarik untuk diungkap adalah mengukur kemajuan kegiatan pada setiap tatanan yang dipilih dibutuhkan indikator. Indikator tersebut dapat dilihat dari kemajuan yang sudah dilaksanakan dan menjadi tolok ukur untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dengan latar belakang diatas maka selaku peneliti merumuskan masalah pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana bentuk implementasi program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana penyelenggaraan program Forum Kabupaten sehat di Kabupaten Sinjai serta bagaimana peranan pihak – pihak yang terkait dengan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik atau diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu

pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang terkait.

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pihak pemerintah daerah Kabupaten Sinjai dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan implementasi program Forum Kabupaten Sehat Sinjai dan masukan bagi pihak terkait untuk meningkatkan peran dan kualitas kepada masyarakat dalam pelaksanaan program .

BOSOWA



BAB II

A. TINJAUAN TEORI DAN KONSEP

1. Implementasi

Secara etimologi pengertian Implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Endang Tri Wulansari (2013:10) adalah:

“ Konsep Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplemetasikan) berarti *to provide the means for carryng out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical//* akibat terhadap sesuatu)” webster dalam wahad (2004:64)

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *implement* yang berarti mengimplementasikan. Implement merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang- undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dlam hidup kenegaraan pengertian implementasi selain menurut webster diatas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn dalam Endang Triwulansari (2013:11) bahwa implementasi adalah:

“Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok - kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan – tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan “ (Van Meter dan Van Horn dalam Endang Tri Wulansari 2013:11)

Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya. Namun dalam praktiknya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari undang-undang sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan (Budi Winarno, 2011:149)

Mazmanian dan sebastiar juga mendefenisikan implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar biasanya dalam bentuk undang- undang , namun dapat pula berbentuk perintah - perintah atau keputusan-

keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan (Mazmanian dan Sebastiar dalam Endang Tri Wulansari, 2013:11).

Implementasi menurut Mazmanian dan Sebastiar merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses Implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan Undang-Undang, Kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan yang bersangkutan.

Widodo (2011:19) mendefinisikan implementasi sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu tertentu. Joner dalam Widodo (2011:22) mengartikan implementasi sebagai suatu proses yang dapat dilaksanakan dengan mudah.

Fungsi implementasi merupakan tindakan untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran negara di wujudkan sebagai hasil akhir kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program kerja. dengan demikian fungsi implementasi terdiri dari tindakan atau cara-cara atau sasaran-sasaran tertentu yang dirancang

secarah khusus serta diarahkan menuju tercapainya tujuan yang dan sasaran-sasaran yang dikehendaki .

2. Program

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Westra (1989:236) mengatakan bahwa “program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaanya”. Siagian (dalam Westra 1989:124) mengatakan bahwa “penyusunan program adalah penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu”. Lebih lanjut di jelaskan jika suatu program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau
- d. Proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin. ‘

- e. Pengukuran ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungankeuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut
- f. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya, karena suatu program tidak dapat berdiri sendiri.
- g. Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain lain untuk melaksanakan program tersebut (Bintoro 1980:181).

Ahli lainya, yaitu Jones (Widodo. 2001: 192) berpendapat bahwa “program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan”. Lebih lanjut Jones juga menjelaskan bahwa di dalam program dibuat beberapa aspek, yaitu mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperationalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan oleh Korten (dalam Widodo, 2001:190) bahwa “*A programme is collection of*

interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjectives” atau suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa program tindakan yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik, jadi dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari pelaksana programnya.

3. Implementasi program

Konsep Implementasi Program Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan lakang-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones (dalam Widodo, 2001:102) menyebutkan implemetasi program merupakan salah satu

komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Menurut Charles O. Jones (dalam Widodo, 2001:192) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu

- a. Pengorganisasian Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
- b. Interpretasi Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- c. Penerapan atau Aplikasi Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Salah satu model implementasi program

Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi

pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Suatu program yang baik menurut Bintoro Tjokromidjojo (1980;181) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
- d. Pengukuran ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
- e. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya. Suatu program tidak dapat berdiri sendiri.
- f. Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. Dengan demikian dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

4. Pengertian Kebijakan

Menurut Poerwadarmint, Kebijakan dapat diartikan sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan. Istilah kebijakan muncul dalam konteks yang berlainan, sehingga menimbulkan keragaman penggunaan istilah tersebut (dalam Khaeruddin 2011:14),).

Menurut Hasibuan dalam Khaeruddin (2011:14), kebijakan adalah adalah proses penyusunan secara sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan mengambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan perencanaan manajemen yang baik, maka perusahaan dapat melihat keadaan ke depan, memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, serta menjabarkan kegiatan dan membuat urutan prioritas utama yang ingin dicapai organisasi.

Sementara itu Mustopawijaya dalam Khaeruddin (2011: 16-17), merumuskan kebijakan sebagai keputusan suatu organisasi, baik publik atau bisnis, yang dimaksudkan untuk mengatasi

permasalahan tertentu atau mencapai tujuan tertentu berisikan ketentuan-ketentuan yang berisikan pedoman perilaku dalam:

- a. Pengambilan keputusan lebih lanjut yang harus dilakukan baik kelompok sasaran ataupun unit organisasi pelaksana kebijakan
- b. Penerapan atau pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah ditetapkan, baik dalam hubungan dengan unit organisasi atau pelaksana maupun kelompok sasaran dimaksud.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan

Menurut Edward dalam Wayan Aditia Permana (2011: 43 - 44), ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Faktor-faktor tersebut bekerja secara simultan dan berinteraksi antara satu dan yang lainnya, untuk membantu bahkan menghambat implementasi kebijakan. Keempat faktor yang dimaksud tersebut adalah:

a. Komunikasi

Persyaratan bagi implementasi yang efektif adalah mereka yang melaksanakan keputusan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan, untuk itu sangat diperlukan komunikasi yang baik dan lancar, komunikasi harus akurat dan dimengerti dengan cermat oleh para pelaksana.

b. Sumber daya

Sumber daya memegang peranan yang penting dikarenakan apabila dari pelaksana kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kebijaksanaan maka implementasi mungkin berjalan tidak efektif. Sumber daya yang dimaksud disini adalah staf yang mempunyai *skill* memadai untuk melaksanakan tugas-tugasnya, informasi mengenai pelaksanaan, kebijakan atau data-data yang akurat dan wewenang serta fasilitas yang diperlukan.

c. Disposisi atau sikap pelaksana dan kecenderungan pelaksana

Apabila pelaksana bersikap baik terhadap suatu kebijakan tertentu, kemungkinan besar mereka melaksanakan sebagaimana yang diinginkan oleh pembuat keputusan. Begitu juga berlaku sebaliknya apabila terjadi hal yang berlawanan. Dengan demikian kecenderungan-kecenderungan pelaksana biasanya menimbulkan pengaruh terhadap kelancaran implementasi, baik yang mendukung maupun yang menghambatnya.

d. Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang melaksanakan kebijakan mempunyai pengaruh penting terhadap pelaksanaan kebijakan dapat dimungkinkan dihambat oleh struktur birokrasi yang terlalu panjang dan berbelit-belit, serta prosedural yang

tidak efisien. Implementasi kebijakan publik banyak ditentukan oleh aparat pelaksana dalam birokrasi dan prosedur implementasi atau karakteristik para pejabat birokrasi. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik sesungguhnya juga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar birokrasi, seperti faktor sosiologis, budaya atau kultur masyarakat.

Donald P. Warwick dalam bukunya Syukur Abdullah, (1988;17) mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impending conditions*).

a. . Faktor Pendorong (*Facilitating Conditions*) Yang termasuk kondisi kondisi atau faktor pendorong adalah :

- 1) Komitmen pimpinan politik Dalam prakteknya komitmen dari pimpinan pemerintah sangat diperlukan karena pada hakikatnya tercakup dalam pimpinan politik yang berkuasa.
- 2) Kemampuan organisasi Dalam tahap implementasi program pada hakikatnya dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas tugas yang seharusnya, seperti yang telah ditetapkan atau di bebankan pada salah satu unit organisasi. Kemampuan

organisasi (organization capacity) terdiri dari 2 unsur pokok yaitu :

- a) Kemampuan teknis
- b) Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan organisasi lain.
- c) Komitmen para pelaksana (implementer) Salah satu asumsi yang seringkali keliru adalah jika pimpinan telah siap untuk bergerak maka bawahan akan segera ikut untuk mengerjakan dan melaksanakan sebuah kebijaksanaan yang telah disetujui amat bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh faktor faktor budaya, psikologis, dan birokratisme.
- d) Dukungan dari kelompok pelaksana Pelaksanaan program dan proyek sering lebih berhasil apabila mendapat dukungan dari kelompok – kelompok kepentingan dalam masyarakat khususnya yang berkaitan dengan program program tersebut.

b. Faktor Penghambat (*Impending Conditions*) Yang termasuk kondisi kondisi atau faktor faktor penghambat terdiri dari :

- 1) . Banyaknya pemain (aktor) yang terlibat. Makin banyak pihak yang harus terlibat dalam mempengaruhi pelaksanaan program, karena komunikasi akan semakin rumit dalam pengambilan keputusan karena rumitnya komunikasi 21

maka makin besar kemungkinan terjadinya hambatan dalam proses pelaksanaan.

- 2) Terdapatnya komitmen atau loyalitas ganda. Dalam banyak kasus, pihak-pihak yang terlibat dalam menentukan suatu program, telah menyetujui suatu program tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami penundaan karena adanya komitmen terhadap program lain.
- 3) Kerumitan yang melekat pada program itu sendiri. Sering sebuah program mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya karena sifat hakiki dari program itu sendiri. Hambatan yang melekat dapat berupa faktor teknis, faktor ekonomi, dan faktor perilaku pelaksana maupun masyarakat.
- 4) Jenjang pengambilan keputusan yang terlalu banyak. Makin banyak jenjang dan tempat pengambilan keputusan yang persetujuannya diperlukan sebelum rencana program dilakukan berarti makin banyak dibutuhkan untuk persiapan pelaksanaan program.

6. Kabupaten/ Kota Sehat

a. Perkembangan Kabupaten Sehat

Pendekatan Kota Sehat pertama kali dikembangkan di Eropa oleh WHO pada tahun 1980-an sebagai strategi menyongsong Ottawa Charter, dimana ditekankan

kesehatan untuk semua yang dapat dicapai. Jika semua aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya diperhatikan. Oleh karena itu konsep kota sehat tidak hanya memfokuskan kepada pelayanan kesehatan yang lebih ditekankan pada suatu pendekatan kondisi sehat dan problem sakit saja, tetapi kepada aspek menyeluruh yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, baik jasmani maupun rohani. Perkembangan gerakan Kota Sehat disetiap nagara berbeda satu sama yang lain, tergantung permasalahan yang dihadapi dan tidak dapat diperbandingkan.

Kesamaan konsep kota sehat diseluruh negara adalah satu sama lain berasal dari keinginan dan kebutuhan masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan pemerintah berperan sebagai fasilitator. Disamping itu lebih mengutamakan pendekatan proses daripada target, tidak mempunyai batas waktu, dan berkembang secara dinamik, sesuai dengan sasaran yang diinginkan masyarakat yang dicapai secara bertahap. Tahun 1996, WHO menetapkan tema Hari Kesehatan Sedunia "Healthy Cities for Better Lives". Di Indonesia kegiatan tersebut diantisipasi melalui berbagai seminar dan pertemuan, sehingga kemudian diluncurkan Pilot Proyek Kota Sehat di enam kota yaitu :

Kabupaten Cianjur, Kota Balikpapan, Bandar Lampung, Pekalongan, Malang dan Jakarta Timur yang dicanangkan oleh menteri dalam negeri pada tanggal 26 oktober 1998 di jakarta. Selanjutnya disepakati untuk mengembangkan kegiatan kabupaten/kota sehat khususnya dibidang pariwisata di delapan kota, yaitu kawasan anyaer dikabupaten serang, kawasan batu raden dikabupaten bayumas, Kotagede di kota yogyakarta, kawasan wisata pantai segigi dikabupaten lombok barat, kawasan pantai dan laut bunaken di kota manado, kabupaten tana toraja dan kawasan nongsa dan marina di kota batam.

Kawasan sehat adalah suatu kondisi wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat bagi pekerja dan masyarakat, melalui peningkatan suatu kawasan potensial dengan berbagai peningkatan suatu kawasan potensial dengan berbagai kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat, kelompok usaha dan pemerintah daerah.

Desa/ kelurahan sehat adalah kondisi dari suatu desa yang bersih, aman, nyaman dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya suatu kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan perangkat daerah.

Forum adalah wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan berpartisipasi. Di kabupaten/kota disebut forum kabupaten/kota berperan untuk menentukan arah, prioritas, perencanaan pembangunan wilayahnya yang menintegrasikan berbagai aspek, sehingga dapat mewujudkan wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni oleh warganya. Di kecamatan disebut forum komunikasi desa/kelurahan sehat (FKD/KS) atau nama lain yang disepakati mengintegrasikan, mensinkronkan dan mensimplikasikan prioritas, perencanaan antara desa/kelurahan satu dengan desa/kelurahan lainnya di wilayah kecamatan yang dilakukan oleh masing-masing pokja Desa/Kelurahan sehat.

Kelompok kerja (Pokja) atau nama lain yang disepakati masyarakat adalah wadah bagi masyarakat di pedesaan/kelurahan atau yang bergerak dibidang usaha ekonomi, social & budaya, dan kesehatan untuk menyalurkan aspirasinya dan berpartisipasi dalam kegiatan yang disepakati mereka.

b. Tujuan dan Sasaran Forum Kabupaten Sehat

Tujuan, tercapainya kondisi Kabupaten/ Kota untuk hidup dengan bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni dan sebagai tempat bekerja bagi warganya dengan cara terlaksananya berbagai program-program kesehatan dan

sektor lain, sehingga dapat meningkatkan sarana dan produktivitas dan perekonomian masyarakat. Sasaran, terlaksananya program kesehatan dan sektor terkait yang sinkron dengan kebutuhan masyarakat, melalui pemberdayaan forum yang disepakati masyarakat yaitu :

- 1) Terbentuknya forum masyarakat yang mampu menjalin kerjasama antar masyarakat, Pemerintah Daerah dan pihak swasta, serta dapat menampung aspirasi masyarakat dan kebijakan pemerintah secara seimbang dan berkelanjutan dalam mewujudkan sinergi pembangunan yang baik.
- 2) Terselenggaranya upaya peningkatan lingkungan fisik, social dan budaya, serta perilaku dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara adil, merata dan terjangkau dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya di Kabupaten/ Kota tersebut secara mandiri.
- 3) Terwujudnya kondisi yang kondusif bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan ekonomi wilayah dan masyarakatnya sehingga mampu meningkatkan kehidupan dan penghidupan masyarakat menjadi lebih baik.

program Kabupaten Sehat dan Tolak ukur antara lain :

- a) Tatanan kawasan hutan sehat.

b) Tataan kawasan pemukiman sarana dan prasarana umum.

c) Tataan kehidupan masyarakat yang mandiri

d) Tataan ketahanan pangan dan gizi

e) Tataan Kehidupan Masyarakat Yang mandiri.

c. Kebijakan Forum Kabupaten Sehat

1) Menyelenggarakan semua program kesehatan dalam rangka mengatasi permasalahan kesehatan di daerah.

2) Pelaksanaan program kesehatan tidak terbatas pada standar pelayanan minimal akan tetapi semua program yang menjadi kebutuhan masyarakat.

3) Pelaksanaan program-program kesehatan dilaksanakan dengan memperhatikan aspirasi dari masyarakat melalui forum di Kabupaten/Kota, Forum Kemonikasi di Kecamatan, Desa/Kelurahan Sehat atau Kawasan Sehat tertentu dan Pokja di Desa/Kelurahan.

4) .Memanfaatkan kawasan potensial, sebagai pintu masuk (entry point), dimulai dengan kegiatan sederhana yang disepakati masyarakat dan terintegrasikan dengan kegiatan sektor/instansi.

5) Mengutamakan proses dari pada target, berjalan terus menerus, dimulai dengan kegiatan prioritas dalam satu tataan kawasan, dan dicapai dalam waktu yang sesuai

dengan kemampuan masyarakat dan semua pelaku pembangunan yang mendukung.

- 6) Pemerintah daerah bersama-sama dengan forum menetapkan pilihan tatanan, kegiatan serta jenis dan besaran indikatornya.
- 7) Pemerintah daerah memfasilitasi kegiatan yang menjadi pilihan masyarakat, termasuk penggalian sumber daya masyarakat yang diperlukan.
- 8) Penyelenggaraan Kab./Kota Sehat diwujudkan dengan menyelenggarakan semua program yang menjadi permasalahan di daerah, secara bertahap, dimulai kegiatan prioritas bagi masyarakat di sejumlah kecamatan pada sejumlah desa/kelurahan atau bidang usaha yang bersifat sosial ekonomi dan budaya di kawasan tertentu.
- 9) Pelaksanaan Kab./Kota sehat dilaksanakan dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku pembangunan dengan melalui pembentukan Forum yang disepakati masy. Dengan dukungan pemerintah daerah dan mendapatkan fasilitasi dari sektor/instansi terkait melalui program yang telah direncanakan.
- 10). Setiap kabupaten/kota menetapkan kawasan potensial sebagai "*entry point*" yang dimulai dengan kegiatan sederhana yang disepakati masyarakat, kemudian berkembang dalam suatu kawasan atau aspek yang lebih luas.

B. KERANGKA KONSEPTUAL DAN DESKRIPSI FOKUS PENELITIAN

1. Kerangka Konseptual Penelitian

Secara garis besar Implementasi merupakan setiap kegiatan yang dilakukan menurut rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Upaya untuk memahami adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan fakta yang telah terjadi dan menimbulkan kesadaran mengenai pentingnya suatu pelaksanaan. Begitu pula dengan implementasi program Forum Kabupaten Sehat Sinjai.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi sebuah program sehingga penelitian menggunakan teori menurut George Edward III dimana menurutnya implementasi kebijakan dipengaruhi oleh Sumber daya, , Disposisi, Komunikasi dan Struktur Birokrasi untuk lebih jelasnya berikut gambarnya Adapunkerangka berfikir atau kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

2. Deskripsi Fokus Dan Indikator Penelitian

Fokus penelitian adalah Program Kabupaten

Sehat Kabupaten Sinjai yang meliputi 5 Tatanan sebagai berikut :

- Tatanan Kawasan Permukiman Sarana dan Prasarana Umum
- Tatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi,

- c. Tatanan Kawasan Hutan Sehat,
- d. Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi serta
- e. Tatanan Kehidupan Masyarakat Yang mandiri.

Dalam implementasi program Forum Kabupaten Sehat dipengaruhi oleh beberapa indikator dan peneliti menggunakan teori dari George Edward III yang mana menjelaskan ada empat indikator penting dalam Implementasi kebijakannya itu:

- a. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Sementara itu, komunikasi kebijakan berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy makers*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementors*).
- b. Sumber Daya, sumber-sumber yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan adalah salah satunya sumber daya yang tersedia, karena menurut George C Edward III sumber daya merupakan sumber penggerak dan pelaksana. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pelaksanaan, sedangkan sumber daya merupakan keberhasilan proses implementasi yang dipengaruhi dengan pemanfaatan sumber daya manusia, biaya, dan waktu.
- c. Respon Pihak – pihak yang terkait dan masyarakat adalah faktor penting dalam pendekatan mengenai pelaksanaan. Jika pelaksanaan ingin efektif, maka para pelaksana tidak hanya harus

memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, dimana kualitas dari suatu kebijakan dipengaruhi oleh kualitas atau ciri-ciri dari para aktor pelaksana. Sebaliknya jika perspektif dan tingkah laku para pelaksana berbeda dengan para pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami kesulitan. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam mendukung *Dispositions* dalam kesuksesan implementasi kebijakan harus adanya kesepakatan antara pembuat kebijakan dengan pelaku yang akan menjalankan kebijakan itu sendiri dan bagaimana mempengaruhi pelaku kebijakan agar menjalankan sebuah kebijakan tanpa keluar dari tujuan yang telah ditetapkan demi terciptanya pelayanan publik yang baik.

- d. Struktur Birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Indikatornya yaitu *Standart Operation Procedur* (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijatakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sinjai Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa tempat :

1. Sekretariat Forum kabupaten sehat di tingkat kabupaten Sinjai.
2. Mitra yang merupakan tim kerjasama pengurus Kabupaten sehat di Sinjai yaitu :
3. Masyarakat Kabupaten di Sinjai.

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2017.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2011: 308) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian Implementasi Program forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai Kabupaten Sinjai dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan deskriptif yang diperoleh dari kumpulan data. David William dalam Khaeruddin (2001: 23) mendefinisikan

penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland & Lofland (Moleong, 2012:157) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Secara umum sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu :

1. Data Primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara langsung kepada para informan melalui daftar pertanyaan yang telah ditetapkan dan pengamatan langsung bagaimana keadaan/kondisi lapangan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yaitu penelusuran terhadap sumber informasi yang dianggap relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Sedangkan jenis data yang dikumpulkan melalui kedua sumber data tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai mendalam. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Untuk sumber tertulis, dilihat dari sumber data berupa bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah, koran, arsip, dokumen pribadi dan atau dokumen resmi.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang memadai. Pemilihan didasarkan atas pertimbangan bahwa informan memiliki pemahaman terhadap fenomena penelitian. Pemilihan informan berakhir jika tidak ada tambahan informasi. Dalam penelitian ini, jenis informan ada dua yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan sekunder (*secondary informan*). Informan kunci adalah mereka yang dianggap menguasai objek penelitian. Sedangkan informan sekunder dibutuhkan untuk melengkapi informasi/data tentang objek penelitian guna memperkaya analisis. Maka informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengurus Kabupaten Sehat di Tingkat Kabupaten/Kota.
- 2) Mitra Kabupaten Sehat.
- 3) Masyarakat yang mengetahui masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut (Sugiyono 2011:309) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan jalan bertanya langsung kepada informan untuk memperkuat penelitian. Teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam dan terbuka dengan bertatap muka langsung dengan informan/responden. Bentuk data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung yang merupakan pengalaman langsung dan pengetahuan informan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan/responden terpilih yang menguasai informasi mengenai objek penelitian.

2. Observasi

Teknik ini berupa pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh keterangan berupa informasi, data dan fakta akurat yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui relevansi antara keterangan

informan/responden dan data dengan kenyataan yang ada dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan tetap mengontrol keabsahannya. Data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari keterangan kegiatan berupa perilaku, tindakan, dan keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal dan proses penataan yang merupakan kecenderungan dan pengalaman manusia yang dapat diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan pencatatan langsung mengenai data yang berupa dokumen ataupun mengutip keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian ini, tehnik yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan atau keabsahan data yang didapatkan dilapangan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi.
3. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori

yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data (Sugiyono; 2011:333) mengemukakan bahwa teknis analisis data adalah proses mencari data secara sistematis, data yang diperoleh dari wawancara lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mempelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, data display, conclusion dan verification (Sugiyono, 2011:334). Teknik analisis interaktif ini dijalankan dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dilapangan. Dalam reduksi data peneliti menerjemahkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara

sedemikian rupa sehingga akhirnya kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti.

2. Display data atau Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, lowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun, yang memberikan dasar kebijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian ini kemudian untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga mudah diamati apa yang akan terjadi kemudian menentukan penarikan kesimpulan secara benar.
3. *Conclusion dan Verification* atau penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti pada suatu tinjauan ulang catatan lapangan atau melihat kembali salinan suatu temuan yang disimpan dalam perangkat salinan yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran dan sistematis dari penulisan maka disusun dalam lima Bab, yaitu :

BAB I. Merupakan Bab Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II. Merupakan bab Tinjauan pustaka, yang terdiri dari Pengertian Impimentasi, Pengertian Kebijakan, Faktor – faktor yang mempengaruhi Implemntasi Kebijakan, Forum Kabupaten Sehat, Kerangka konsep, Defenisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB III. Merupakan bab yang membahas , Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan , Teknik pengabsahan data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data

BAB IV. Merupakan bab yang membahas mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu Gambaran umum penelitian yang memuat Gambaran Umum tentang Forum Kabupaten Sehat Sinjai, Tatanan Program dan Faktor yang mempengaruhi implementasi program.

BAB V. Merupakan Bab penutup yang memuat tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM FORUM KABUPATEN SEHAT KABUPATEN SINJAI

Forum Kabupaten Sehat merupakan forum yang dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan berpartisipasi. Forum Kota sehat berperan untuk menentukan arah, prioritas perencanaan pembangunan wilayah yang mengintegrasikan berbagai aspek sehingga dapat membentuk wilayah yang bersih nyaman, aman dan sehat yang layak untuk dihuni masyarakat.

Pembentukan Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai di mulai pada tahun 2013 dengan dikeluarkannya SK Bupati tentang Pengurus Forum Kabupaten Sehat Sinjai periode 2013 – 2018 yang mana ketua forum ini adalah Hj. A. Kartini Ottong, S.P., M. SP. Yang dibantu oleh beberapa penanggung jawab Teknis Tatanan. Pengurus Forum Kabupaten Sehat Sinjai memiliki tugas sebagai berikut :

1. Merancang Program Pengembangan Kabupaten Sehat berdasarkan Tatanan yang dipilih untuk dikembangkan
2. Memfasilitasi terbentuknya forum komunikasi tingkat kecamatan
3. Melaksanakan Advokasi dan pengembangan Kabupaten Sehat mulai dari kabupaten sampai kecamatan

4. Melakukan pembinaan monitoring dan Evaluasi terhadap Program
5. Mengumpulkan data dalam rangka pengembangan Kabupaten Sehat
6. Memfasilitasi Pemberdayaan potensi lokal masyarakat menjadi sumber daya pembangunan kesehatan
7. Melaporkan hasil kegiatan pada Bupati

Untuk mengoptimalkan kinerja Forum ini Pada Tahun 2014 dibentuklah sekretariat Forum Kabupaten Sehat Sinjai yang letaknya berada di daerah Kecamatan Sinjai Utara, Kelurahan Balangnipa, Jl. Persatuan Raya.

B. PROGRAM FORUM KABUPATEN SEHAT KABUPATEN SINJAI

Pelaksanaan Kabupaten Sehat di wujudkan dengan menyelenggarakan semua program yang menjadi permasalahan di Daerah, Secara bertahap dimulai dengan kegiatan prioritas bagi masyarakat. Kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat berdasarkan kawasan dan permasalahan khusus dengan kata lain pemilihan Tatanan Program berdasarkan prioritas sesuai kondisi, potensi dan kemampuan masyarakat dan pemerintah dengan dukungan Forum Kabupaten Sehat. Dengan Demikian ada lima Tatanan Program Forum Kabupaten sehat di Kabupaten Sinjai , Terdiri dari :

1. Tatanan Kawasan Permukiman Sarana dan Prasarana Umum Sehat

Upaya penyehatan Kawasan pemukiman, Sarana dan Prasarana Umum di Kabupaten Sinjai merupakan indikator penting dalam menciptakan kota/ kabupaten Sehat. Terkait dengan tatanan ini ada berbagai Program yang Forum Kabupaten Sehat Sinjai yaitu :

- a. Adanya sarana fasilitas umum berupa WC umum yang disediakan disetiap lingkungan.
- b. Penyemprotan untuk mencegah Jentik Aedes tiap bulan
- c. Penyediaan tempat sampah yang digolongkan sampah basah dan sampah lainnya.
- d. Terlaksananya program PSN 3M di Sekolah dan tempat – tempat umum
- e. Penyediaan air bersih individu dan umum
- f. Sosialisasi Terciptanya Air Sungai Bersih
- g. Sarana dan Prasarana Pasar yang sehat dan Bersih

Terkait dengan berbagai Program Forum diatas, peneliti melakukan berbagai wawancara dengan pihak – pihak terkait yaitu:

Kepala Dinas Perumahan, Pemukiman Kabupaten Sinjai

“ Saya rasa ada beberapa program Forum Kabupaten Sehat yang cukup terlaksana dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama dengan forum ini dalam hal penyediaan fasilitas umum yang bisa dimanfaatkan masyarakat misalnya penyediaan WC umum diberbagai lingkungan”(wawancara, 05 oktober 2017)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh wawancara dengan dengan warga kabupaten Sinjai :

“ Dari berbagai program forum kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai, terkait tatanan perumahan dan pemukiman sehat tentunya sudah hampir terlaksana itu karena adanya kerjasama yang baik antara pihak – pihak yang terkait, misalnya saja pengadaan sarana prasarana umum yang saya lihat sudah ada disediakan Wc umum baik itu dipasar maupun dilingkungan masyarakat, kemudian penyediaan tempat sampah, dan sementara ini Forum Kab. Sehat selalu mensosialisasikan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah di selokan, ataupun sungai, hanya saja masih banyak masyarakat yang kurang paham, atau kurang kesadaranya” (Wahidin, 05 November 2017)

“ Program kegiatan forum seperti yang kita ketahui bahwa ada kerjasama dengan pihak penanggung jawab teknis, dari 7 program tersebut sudah terlaksana walaupun masih ada kekurangan, contoh program yang saya anggap sudah baik adalah penyediaan fasilitas umum, sosialisasi dengan masyarakat tentang perlunya menjaga kebersihan sungai baik itu melalui spanduk, media komunikasi, papan pengumuman, kemudian sekarang ini pun dengan kerjasama dengan Dinas PU sehingga saya liat kondisi pasar udah lebih bersih dari kondisi sebelumnya” (Hawati, 09 Oktober 2017)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap kegiatan program Tatanan Perumahan dan Pemukiman dan sarana prasarana sehat cukup mendapat respon positif walaupun ada beberapa program tujuannya belum tercapai dengan baik, salah satunya adalah sosialisasi yang telah digalakkan untuk menciptakan air sungai yang bersih, itu di sebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat.

Dan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rosminah, S. Km., M. Kes selaku Kepala Seksi Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai :

“ Dinas Kesehatan disini sebagai sektor penunjang dalam menciptakan Tatahan Pemukiman dan perumahan sehat, selama ini berbagai program dan usulan dari Forum kabupaten Sehat terlaksana dengan baik, contohnya dengan adanya salah satu program Forum yaitu pencegahan Jentik penyebab Demam Berdarah, dan Kami sangat Apresiasi dengan program tersebut dengan menyediakan dan melakukan penyemprotan tiap bulan di daerah lingkungan Masyarakat dan kami rasa hal tersebut juga merupakan tanggung jawab kami” (wawancara, 26 Oktober 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Program Forum Kabupaten Sehat yang terlasana tetap didukung oleh berbagai pihak. Namun setelah peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sebagai berikut :

“ ada beberapa program forum memang sudah terlaksana dengan baik contohnya penyediaan Fasilitas umum berupa WC , penyemprotan secara rutin namum jika terkait dengan penyediaan air bersih masyarakat masih kurang puas karena air bersih yang disediakan PDAM Kabupaten Sinjai sangat keruh, dan saya kira Forum ini sebagai wadah menerima aspirasi masyarakat, agar kiranya berkoordinasi dengan PDAM” (Muhammad Takdir, S. Sos., M. Si. wawancara, 09 Oktober 2017)

“ Keluhan Masyarakat saat ini yaitu air yang kurang bersih, dan kami berharap Forum ini bisa membantu masyarakat dalam hal ini apalagi kan, masuk dalam program kerjanya, setidaknya di koordinasikan dengan pemerintah setempat atau PDAM karena beberapa kali kami sudah melapor di PDAM tapi tetap belum ada hasil yang baik dan seharusnya ada kerjasama dengan Dinas Kesehatan Pula terkait dengan banyaknya Depot air minum yang didirikan masyarakat, yang standar kebersihannya belum terjamin” (Hawati, wawancara 09 Oktober 2017)

Dari hasil wawancara dan Observasi peneliti bahwa ada program Forum Kabupaten sehat yang dinilai belum terlaksana dengan baik yaitu dalam hal mendorong Upaya Pemda dalam hal penyediaan air bersih yang memenuhi kualitas kesehatan sesuai dengan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai bahwa Cakupan air bersih di Kabupaten Sinjai tahun 2014 adalah 53,43 % sedangkan Tahun 2015 meningkat menjadi 56,52 % persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air bersih pada tahun 2015 adalah 96 %. Pada dasarnya kebutuhan air bersih penduduk Kabupaten Sinjai sebagian besar masih mengandalkan air sumur dan kendala yang dirasakan masyarakat khususnya daerah kota adalah kualitas air yang masih kurang layak untuk dikatakan sehat. Maka itu haruslah dilakukan pemeriksaan rutin terhadap kualitas air bersih (Uji Bakterionologis) yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan.

2. Tatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi

Berdasarkan data dari Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai. Program yang terkait dengan Tatanan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan Angkutan Umum ; Jaminan keamanan angkutan barang dan Orang, Pemeriksaan Kendaraan secara rutin yang

berkerja sama dengan Polisi lalu Lintas Kabupaten Sinjai dan Dinas Perhubungan

- b. Pelayanan Terminal dan Halte yang bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai
- c. Pengaturan Jalur Kendaraan Umum dan Pribadi sepeda Motor dan Pejalan Kaki

Pelaksanaan Program tersebut dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak :

“ *ka*lo pelayanan untuk angkutan umum seringkali diadakan pemeriksaan kendaraan, mobil yang tidak sesuai dengan muatannya ataupun kendaraan yang tidak memenuhi standar misalnya Asap kendaraanya terlalu banyak atau terlalu bau, saya *liat* diperiksa semua” (wawancara dengan masyarakat, Puang Rahman, 09 Oktober 2017)

“ Kami selaku Dinas Perhubungan tetap melakukan kerjasama dengan Forum ini, utamanya terkait dengan pelayanan Terminal dan Halte misalnya masukan dari FKS ini penyediaan Klinik, Ruang khusus Ibu menyusui, Ruang Merokok dan ruang pendukung yaitu Ruang baca di Terminal dan kami sudah menyediakan sarana dan fasilitas tersebut dan tentunya sudah disediakan trotoar untuk pejalan kaki ” (Wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar Syam, 01 November 2017)

“ Dalam Hal tertib lalu lintas sehat dan Transportasi Umum, Dua Tahun terakhir ini Forum Kabupaten Sehat bekerjasama dengan berbagai pihak mencanangkan *Car Free Day Car* setiap hari minggu, yang mana kegiatan ini mendapat apresiasi dari masyarakat” (wawancara dengan Ibu Kartini Ottong, Ketua FKS, 26 Oktober 2017)

Dari hasil wawancara dan Observasi Peneliti dapat menyimpulkan bahwa program terkait dengan Tatanan KawasanLalu

Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi, cukup terlaksana dengan baik.

Hal tersebut tentunya dukungan dari pihak – pihak yang terkait.

3. Tatanan Kawasan Hutan Sehat

Program yang dilakukan terkait tatanan ini berupa pelaksanaan penghijauan (reboisasi) dan Penataan Hutan Raya yang mana bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, dan Pihak – pihak lain (LSM, Perguruan Tinggi, Masyarakat, dan Instansi Pemerintah) salah satu kegiatan yang pernah dilaksanakan adalah program penanaman seribu pohon di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dan Forum seringkali berkoordinasi dengan tokoh – tokoh masyarakat agar menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan penanaman pohon depan rumah. Hal tersebut diperoleh dari berbagi hasil wawancara dengan beberapa pihak:

“ salah satu bentuk kegiatan program kabupaten sehat adalah mencanangkan penanaman pohon, contohnya di Bongkis Lengese, dengan mengundang berbagai pihak baik itu dari instansi pemerintahan maupun swasta, dan melibatkan pula Tokoh masyarakat, mahasiswa, dosen, dan tentunya program seperti ini banyak mendapat dukungan dari aktivis pecinta lingkungan” (wawancara dengan Wahidin mahasiswa STISIPM Sinjai, 05 November 2017)

“suatu apresiasi yang baik, kepada FKS dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mana karena program Penanaman Pohon di lingkungan tempat tinggal saya rasa sudah cukup baik, cuman permasalahannya sekarang masih banyak masyarakat yang kurang kesadarannya” (wawancara dengan Bapak Muh. Anwar Syam)

Pernyataan diatas diperkuat pula dari hasil wawancara dengan Ketua Forum Kabupaten Sehat Sinjai yang menyatakan bahwa selama ini Forum kabupaten sehat selalu membuat program kegiatan penanaman Pohon namun hanya sebagian kecil masyarakat ikut berpartisipasi.

Salah satu bentuk penataan Hutan Raya adalah Taman Hutan Raya (TAHURA) di Kecamatan Sinjai Borong yang dipersiapkan untuk menjadi agrowisata di Sulawesi Selatan. Salah satu Upaya yang dilakukan pemerintah adalah membangun jalan setapak, baruga pertemuan, kolam untuk berendam, kandang satwa endemik, serta menara pengawas. Hal tersebut diutarakan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutan Kabupaten Sinjai Bapak Arifuddin, S. Sos., M. Si :

“ Salah satu bentuk Program yang bekerjasama dengan Forum Kabupaten sehatn Sinjai adalah penyediaan Fasilitas Tambahan pada Taman hutan Raya yang ada di Sinjai Borong, misalnya perbaikan jalan setapak, pengadaan baruga, kolam, dan tentunya kami juga merencanakan direncanakan pembebasan lahan untuk bumi perkemahan, lahan untuk taman bunga, pembuatan lokasi pengembangan lebah madu, ulat sutra, serta lokasi outbond, dan semoga nantinya dapat berhasil, maka itu perlu kerjasama dari berbagai pihak” (wawancara, 21 Oktober 2017)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program tatanan hutan sehat yang bentuk kegiatannya adalah reboisasi terlaksana, walaupun pada dasarnya masih ada masyarakat yang tidak peduli untuk berpartisipasi, kemudian penataan hutan Raya yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk sementara masih terus dilakukan.

4. Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi

Berikut ini Program Forum Kabupaten Sehat Sinjai terkait dengan

Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi :

a. Penanggulangan masalah Gizi

Upaya Penanggulangan masalah gizi telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan beserta Jajarannya dan tentunya dengan bekerjasama dengan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai, salah satu bentuk kegiatan adalah pemberdayaan masyarakat. Masalah Gizi bukan hanya karena kurangnya asupan makanan akan tetapi juga Karena beberapa Faktor seperti tingkat ekonomi, pendidikan orang tua, dan juga faktor sosial budaya, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan masalah gizi sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahami dan menagani masalah tersebut secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak :

“Penanggulangan masalah Gizi di Kabupaten Sinjai dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti GEMARIKAN (gerakan Masyarakat Gemar Makan Ikan), pembentukan kelompok Peduli ASI dan berbagai penyuluhan tentang perbaikan Gizi” (Ibu Hj. Rosminah, S. Kes., M. Kes dari Dinas Kesehatan)

“ Bentuk kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Pihak lainnya dalam hal penanggulangan Gizi yaitu dengan penyuluhan dan pemberdayaan terhadap kelompok – kelompok masyarakat yang peduli akan Peningkatan Gizi” (Ibu Kartini Ottong, Ketua Forum Kabupaten Sehat Sinjai)

“ Salah satu bentuk kepedulian forum ini adalah dengan memberikan ide atau masukan perlunya Tempat – tempat khusus di terminal atau tempat umum misalnya klinik, ruang menyusui ”(wawancara dengan Muhammad Anwar Syam , Kepala Seksi Angkutan Darat Dinas Perhubungan)

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Hawati :

“ kalau mengenai sosialisasi atau penyuluhan tentang peningkatan Gizi masyarakat, di Daerah saya masih kurang, dan saya berharap nantinya Program atau kegiatan ini bias melibatkan semua unsur yang ada di daerah misalnya Organisasi kepemudaan, Organisasi keagamaan, sehingga kelompok tersebut aktif menyebarkan informasi mengenai kesehatan dan Gizi”

Dari berbagai hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program terkait dengan peningkatan Gizi di Masyarakat sudah terlaksana melalui berbagai kegiatan penyuluhan, pembentukan kelompok masyarakat dalam penanggulangan Gizi dan kelompok – kelompok lainnya, namun program kegiatan tersebut masih perlu melibatkan organisasi kepemudaan dan organisasi lain di lingkungan masyarakat.

- b. Pelatihan pengendalian Hama terpadu dan Penggunaan Pestisida kepada para petani

Pelatihan ini dibentuk untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan penggunaan pestisida. Namun kegiatan ini masih kurang dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Tellulimpoe Ibu Hawati :

“ Bentuk dari kegiatan ini saya jarang menemukan, yah saya rasa pelatihan ini sangat penting utamanya kepada masyarakat, jangan sampai masyarakat menggunakan pestisida yang tidak sesuai”

Begitupula dengan hasil wawancara Ibu Ernawati Masyarakat Desa Lasiai kecamatan Sinjai Timur :

“ Bentuk kegiatan ini belum kami dapatkan di Desa, atau mungkin desa kami belum jadi Target dari pelatihan ini, atau Cuma desa Binaan yang dapat pelatihan ini, saya rasa perlu dilaksanakan di berbagai daerah di Kabupaten Sinjai”

Dari hasil wawancara diatas ditanggapi oleh Ibu Kartini Ottong selaku Ketua Forum Kabupaten Sehat Sinjai.bahwa :

“ Memang betul kalau pelaksanaan program ini belum terlaksana secara menyeluruh kepada setiap komponen masyarakat, ini disebabkan karena program yang kami buat disesuaikan dengan program dari instansi terkait, dan tentunya kami butuh fasilitator dari instansi tersebut dan focus utama kami yaitu desa binaan”

Dari berbagai hasil wawancara dengan masyarakat dan pihak Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dapat disimpulkan bahwa Program kegiatan pelatihan penggunaan pestisida belum menyeluruh, karena focus dari pelatihan ini adalah daerah binaan Forum Kabupaten sehat Sinjai yaitu Desa Batu Belerang, Desa Bonto Sinala, Desa Bongki Lengkesse.

5. Tatanan Kehidupan Masyarakat Yang sehat dan mandiri

Pada Tatanan ini Forum Kabupaten Sehat tetap berkoordinasi dan bekerja sama dengan penanggung jawab teknis kegiatan yaitu

Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai dan Pihak – pihak penunjang lainnya. Adapun bentuk program adalah sebagai berikut :

a. Mendorong meningkatnya Kelompok masyarakat yang berolahraga secara rutin

Olahraga rutin sudah menjadi sebuah kebutuhan sebagai pola hidup Sehat masyarakat pelaksanaan kegiatan ini berupa senam baik untuk masyarakat dewasa, anak – anak maupun senam untuk lansia, dan sepeda santai.

b. Imunisasi

c. Upaya Pengendalian NAPZA

d. Pembentukan Fasilitas pelayanan konseling remaja

e. Terlaksananya Program dokter cilik di Sekolah Dasar

f. Pelatihan *Life skill* kepada para remaja

Upaya pengendalian NAPZA di Kabupaten Sinjai atas kerjasama dengan jajaran kepolisian, BNN, Bappeda, Dinas Kesehatan, Satpol PP dan Masyarakat. Realisasi kegiatannya meliputi Operasi Narkoba, Miras secara periodik, Pembinaan dan Penyuluhan kepada masyarakat dan Anak sekolah, pembinaan kepada kelompok potensial lainnya. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kartini Ottong, Selaku Ketua Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sehat Sinjai

“ Untuk penanganan mengenai NAPZA kami selama ini tetap kerjasama dengan kepolisian, BNN, satpol PP, masyarakat maupun Pihak – pihak terkait karena kasus

yang berkaitan dengan NAPZA dari tahun 2015 berjumlah 21 orang dan Tahun 2016 sebanyak 35 Orang, tentunya ini sangat miris, data ini kami dapatkan dari hasil koordinasi dengan kepolisian namun kami tetap berusaha agar pengguna bisa menurun dengan melakukan berbagai cara misalnya penyuluhan, pendampingan dan Pembinaan kepada Remaja” (26 Oktober 2017)

Hal tersebut ditambahkan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sinjai.

“ Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sinjai dengan bekerjasama dengan FKS dan Pihak lainnya yaitu dengan melakukan pendampingan pada Remaja, pembinaan mental dan fisik melalui olahraga serta kegiatan keagamaan dengan melibatkan majelis pemuda, Karang Taruna dan lain – lain” (wawancara 26 Oktober 2017)

Hasil Wawancara diatas diperkuat pula oleh Wahidin

(Mahasiwa) :

“ Kalau sosialisasi untuk penanggulangan NAPZA oleh pemerintah saya pernah ikuti di BNN, dan pemerintah juga sudah melakukan pembagian Brosur, Spanduk ataupun Sosialisasi di Media Cetak. Saya harap apa yang dilakukan oleh pemerintah dan Pihak – pihak yang terkait bias mendapatkan hasil yang baik” (Wawancara, 05 November 2017)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sudah terlaksana walaupun hasil yang belum memuaskan. Karena pemerintah dan Pihak – pihak yang terkait sudah melakukan berbagai kegiatan pembinaan, penyuluhan, serta pendampingan.

Program Pembentukan Fasilitas pelayanan konseling, program dokter kecil, dan Pelatihan *life Skill* bisa kita ketahui

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Forum Kabupaten Sehat (Hj. A. Kartini Ottong) :

“ Program kegiatan pada tatanan ini saya rasa sudah kami laksanakan dengan baik, dengan bekerjasama dengan berbagai pihak, misalnya dengan Dinas Kesehatan sebagai penanggung jawab pelaksana Teknis salah satu bentuk kegiatan untuk mendorong masyarakat gemar berolahraga yaitu *Car Free day car* yang disertai dengan kegiatan senam massal diikuti oleh berbagai elemen masyarakat, kemudian pembentukan PK RM (Pengurus koseling Remaja) Tingkat sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi, Pelatihan keterampilan kepada Remaja dengan mengundang Siswa maupun Mahasiswa, dan Program Dokter Cilik atau Kecil di Sekolah – Sekolah Dasar, dan suatu kebanggaan Sinjai Tahun 2016 berhasil Juara II Dokter Cilik tingkat Nasional” (wawancara, 26 Oktober 2017)

Begitu pula hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rosminah, S. Km., M. Kes selaku Seksi Upaya Kesehatan berbasis masyarakat dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai :

“ Bentuk kerjasama kami dengan forum kabupaten Sehat tetap ada, kami misalnya saja pada setiap kegiatan konseling tetap menghadirkan Tim kami sebagai fasilitator, dan cukup menarik salah satu bentuk sosialisasi tentang kesehatan dilingkungan sekolah utamanya sekolah dasar dibentuk dokter kecil melalui UKS” (wawancara, 26 Oktober 2017)

wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“ Dari beberapa Program Forum Kabupaten Sehat, saya kira cukup terlaksana, misalnya saja senam massal rutin tiap minggu yang lokasinya di lapangan Sinjai, pelatihan skill karena beberapa bulan lalu ada teman yang mengikuti kegiatan tersebut, kemudian Konseling Remaja sudah ada di

kampus, walaupun belum efektif karena saya lihat konseling remaja ini Vakum, apakah memang karena tidak ada kegiatan lagi dari forum Kab. Sehat atau karena memang mahasiswanya yang sudah tidak peduli. Kalau pembinaan dokter kecil saya masih kurang tau karena masih ada sekolah sekolah yang tidak ada dokter ciliknya” (wawancara dengan Wahidin, Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sinjai 05 November 2017)

” yang saya tahu, salah satu program forum kabupaten sehat Sinjai yaitu *Car Free day* cukup terlaksana dengan baik karena tiap minggu dilaksanakan, sejak Car Free Day ini di launching oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sinjai, pada 25 Oktober 2015 lalu, animo warga cukup tinggi. warga semakin sadar akan penting menjaga kebersihan maupun kesehatan. saya rasa kalau mengenai imunisasi yah pastinya sudah sering karena dari Kesehatan yang turun langsung, hanya saja beberapa program forum ini tidak berkelanjutan misalnya pelatihan khususnya remaja masih kurang” (wawancara dengan Hawati, 09 November 2017)

Dari berbagai wawancara dan Observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada tatanan program ini terlaksana walaupun belum sepenuhnya optimal dapat dilihat dari pembentukan konseling remaja yang tidak berjalan efektif, dan Program dokter kecil yang tidak menyeluruh di sekolah – sekolah.

Dari beberapa program Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dalam pelaksanaannya tetap bekerjasama dengan instansi lain dapat kita ketahui bahwa pada tatanan kawasan pemukiman, perumahan, sarana dan prasarana umum sehat masih ada program yang belum optimal misalnya dalam mendorong pemerintah untuk menyediakan air bersih, pada tatanan kawasan tertib lalu lintas, transportasi, tatanan hutan sehat, tatanan ketahanan pangan dan gizi sudah cukup baik, sedangkan pada

tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri perlu ditingkatkan karena pada pembentukan konseling remaja belum terlaksana dengan optimal.

C. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Implementasi Program

Implementasi atau pelaksanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam proses kebijakan. Tanpa pelaksanaan, suatu kebijakan hanyalah sekedar sebuah dokumen yang tak bermakna dalam kehidupan masyarakat atau kebijakan-kebijakan hanya berupa impian atau rencana yang bagus, yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan. Dalam pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat yang sangat mempengaruhi yaitu :

1. Komunikasi

Persyaratan bagi implementasi yang efektif adalah mereka yang melaksanakan keputusan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan, untuk itu sangat diperlukan komunikasi yang baik dan lancar, komunikasi harus akurat dan dimengerti dengan cermat oleh para pelaksana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai melibatkan beberapa pihak yang terkait yakni pertama Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai, Kantor Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, Dinas

Pemukiman dan Tata Ruang Kabupaten Sinjai, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan berbagai instansi non pemerintahan lainnya . Aspek yang penting dalam komunikasi, yaitu Koordinasi antar Instansi. yang terkait dengan Pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat Sinjai dan mempunyai tugas dan fungsi dalam mewujudkan Tatanan Kabupaten Sehat. Hal tersebut hasil wawancara sebagai berikut :

“ Kalau pihak – pihak yang terkait disini selain Dinas Kesehatan, ada juga Dinas Perhubungan, Dinas Pemukiman dan Perumahan, Kantor Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Kecamatan dan berbagai *stakeholder* lainnya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan Program”(wawancara dengan Ibu Kartini Ottong, tanggal 26 Oktober 2017)

“ Koordinasi Dinas Perhubungan dengan Forum Kabupaten Sehat Saya rasa cukup baik, seperti yang kita tau selama ini Dinas Perhubungan tetap menerima usulan – usulan dari Forum tersebut yang terkait dengan Sarana atau Fasilitas Perhubungan” (Wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar Syam, 01 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rusdi selaku Kepala seksi Tata Pemerintahan Kantor Kecamatan Sinjai Timur selaku Ketua Pokja, bahwa pihak – pihak yang terkait adalah Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan LSM dan bentuk koordinasi selama ini cukup baik.

“ Saya pikir bentuk koordinasi antara Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dengan Instansi lain cukup baik, itu ditandai dengan adanya kegiatan – kegiatan FKS yang sebenarnya secara langsung berhubungan dengan program

kami sendiri, misalnya Penyuluhan yang diadakan di Kecamatan FKS bersedia untuk memfasilitasi kami dengan mengadakan fasilitator dari Dinas Kesehatan” (wawancara tanggal 19 Oktober 2017)

Dari aspek koordinasi antar instansi terkait dengan Forum Kabupaten Sehat, Pemerintah dan sektor yang terkait memberikan dukungan teknis dan Administrasi, serta pendanaan. untuk tetap menjaga koordinasi tiap sektor yang terkait maka itu, unsur – unsur dalam forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dibentuk beranggotakan warga masyarakat, Organisasi non pemerintahan misalnya Perguruan Swasta yang ada di Kabupaten Sinjai, LSM dan Unsur Pemerintah yang berfungsi sebagai Fasilitator dan menyalurkan kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Hal tersebut dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Upaya Kesehatan berbasis Masyarakat dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai :

“ Saya rasa koordinasi antara pihak – pihak yang terkait dengan keberhasilan program kabupaten sehat sangat baik, itu terbukti dari kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh forum kabupaten Sehat selalu melibatkan organisasi pemerintah dan non pemerintah, apalagi pengurus FKS ini dari berbagai elemen baik itu masyarakat, Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Sinjai, maupun LSM dan tentunya pemerintah disini berperan penting dalam hal teknis ,pendanaan dan memfasilitasi kegiatan FKS baik itu berupa pelatihan, penyuluhan dan pembinaan ” (11 Oktober 2017)

Hal tersebut diperkuat pula dengan hasil wawancara dengan Bapak Babaruddin, S. Sos., S. Pd. I., M. Si Selaku Pengurus Forum Kabupaten Sehat dari Unsur Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sinjai bahwa Koordinasi Forum Kabupaten Sehat dengan Instansi

lain sangat baik, itu terlihat dari kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai melibatkan berbagai Pihak, Terutama Pihak Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Dosen yang ada di Kabupaten Sinjai. Adapun Bentuk koordinasi Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari tabel 4.1.

Tabel.4.1 . Penanggung jawab teknis dan sektor penunjang Tatanan Program Forum kabupaten Sehat Kab. Sinjai

No	Program	Penanggung jawab Teknis	Sektor Penunjang
1.	Tatanan Kawasan Pemukiman, Sarana prasana Umum	Dinas PU, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, , Dinas Pemukiman dan Tata Ruang Kabupaten Sinjai	Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Perguruan Tinggi, LSM dan Masyarakat
2.	Tatanan KawasanLalu LintasTertibTatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan TransportasidanPelayananTransportasi	Dinas Perhubungan, Satuan Polisi Lalu Lintas	Dinas Kesehatan, Bapenda, Dinas PU, LSM dan Perguruan Tinggi
3.	Tatanan Hutan Sehat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Pertambangan dan ESDM	Bapenda, Kepolisian, LSM dan Perguruan Tinggi

NO	Program	Penanggung Jawab	Sektor Penunjang
4.	Tatanan Ketahanan pangan dan Gizi	Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian	Dinas Perikanan, Dinas Sosial, Bapenda, Balai POM, LSM dan perguruan Tinggi
5	Tatanan Masyarakat Sehat dan Mandiri	Dinas Kesehatan	Dinas Sosial, BNN, Kementerian Agama, Bapenda, Kepolisian, LSM dan Perguruan Tinggi

(sumber: data Forum Kabupaten Sehat Sinjai)

Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa untuk pencapaian program pada tiap tatanan masing – masing perangkat daerah memberntuk tim teknis untuk setiap tatanan yang menjadi pilihan masyarakat. Semua pihak yang terkait berkoordinasi dari Penanggung jawab teknis hingga pada teknis penunjang yang mana mempersiapkan strategi, jejaring, standar baku kegiatan untuk mendorong adanya gerakan masyarakat untuk mencapai kegiatan dengan indikator yang disepakati bersama.

Dari Hasil penelitian terkait Koordinasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat cukup baik walaupun belum menunjukkan hasil maksimal karena ada beberapa

program yang belum terlaksana dengan baik misalnya pada tatanan Kawasan pemukiman, perumahan dan sarana prasarana umum sehat yaitu penyediaan air bersih, dan pada kegiatan pembentukan dokter kecil tiap unit sekolah dan pembentukan konseling remaja.

Dengan adanya koordinasi membuktikan bahwa Upaya dalam meningkatkan Kesehatan merupakan tanggungjawab semua sektor pemerintah, swasta dan Masyarakat.

2. Sumber Daya

Dalam kaitanya dengan sumber daya, ada tiga sumber daya penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan. Sumber Daya itu adalah Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Finansial, dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana. Ketiga hal tersebut merupakan faktor yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Kondisi ketiga sumber Daya tersebut dalam kaitanya dengan pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat (FKS) Kabupaten Sinjai. Keberadaan sumber Daya Manusia dalam Implementasi suatu kebijakan memegang peranan kunci. Sumber Daya manusia merupakan faktor aktif yang bertugas mengelola dan memberdayakan faktor –faktor lainnya. Keberadaan anggaran yang mencukupi dan sarana yang lengkap tidak akan membuat pelaksanaan kebijakan berhasil jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang memadai.

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor : 34 Tahun 2005/ Nomor :1136/Menkes/PB/VII/2005 tentang penyelenggaraan Kanupaten / Kota Sehat bahwa Penyelenggaraan Kabupaten Sehat dilaksanakan melalui Forum dan atau memfungsikan lembaga yang ada.

Dalam pelaksanaan tugasnya Forum Kabupaten Sehat Sinjai terdiri dari Forum Kabupaten dengan kata lainya pada tingkat Kecamatan disebut Forum Komunikasi dan ditingkat Desa disebut Kelompok kerja. Forum Kabupaten Sehat Tingkat Kabupaten terdiri dari berbagai sektor itu terbukti dari Surat Keputusan Bupati Nomor 812 Tentang pembentukan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dimana pelindung dan pengarah adalah Bupati Sinjai, Ketua Pengerak PKK, Ketua DPRD, dan Ketua Forum didampingi oleh Ketua I, Ketua II, yang dibantu oleh Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, kemudian Penanggung jawab teknis pada Tiap Tatanan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Kartini Ottong selaku Ketua Forum Kabupaten Sehat Sinjai.

“ Terkait SDM yang ada pada Forum Kabupaten Sehat, Saya rasa cukup kompeten karena terdiri dari berbagai unsur baik itu pemerintah, akademisi, maupun LSM tentunya mereka adalah orang – orang yang sudah berpengalaman di bidangnya” (wawancara 26 Oktober 2017)

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Muhammad

Anwar Syam dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai:

“ Kalau pengurus Forum Kabupaten Sehat, cukup kompeten hal itu terbukti dari berbagai kegiatan Forum kabupaten sehat terlaksana dengan baik, tentunya itu karena faktor SDM yang ada pada Forum tersebut, beserta berbagai Elemen yang terkait. (Wawancara, 21 Oktober 2017)

Hal tersebut diperkuat pula oleh Ibu Hj. Rosminah, S. Kom., M. Kes dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai.

“ Forum Kabupaten Sehat sebagai wadah aspirasi masyarakat, jadi tentunya orang – orang yang terlibat adalah orang – orang yang sudah memiliki kompetensi dan pengalaman, hal itu bisa kita lihat dari berbagai kegiatan Forum Kabupaten Sehat yang mampu menggaet masyarakat untuk lebih berpartisipasi”
(Wawancara tanggal 17 Oktober 2017)

Dari berbagai hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai dibantu oleh Pengurus dari berbagai Sektor yang sudah cukup memadai. Dalam kaitannya dengan Pelaksanaan Program Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai, disamping kuantitas, kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu implementor juga menjadi salah satu fokus untuk tercapainya Tujuan Program. Ketersediaan sumber daya manusia yang cukup dari segi jumlah maupun profesionalisme menjadi hal yang mutlak dalam melakukan Berbagai Program.

Sedangkan dari segi sarana prasarana Forum Kabupaten Sehat Sinjai sudah memiliki secretariat sendiri yang mana

dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai walaupun pada dasarnya Sekretariat Forum ini terlihat tidak digunakan dengan baik hal tersebut diketahui dari hasil observasi peneliti, dan informasi yang didapatkan dari media – media sosial jika Sekretariat Forum tersebut seolah – olah terbengkalai. Kemudian dari segi Dana atau pembiayaan Forum diperoleh dari APBD Kabupaten Sinjai dan sumber lain yang tidak mengikat. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Kartini Ottong bahwa Sumber dana Tiap Kegiatan Program diperoleh dari APBD kabupaten Sinjai, dan sumber lain baik itu dari penanggung jawab teknis dan Pihak – pihak atau instansi terkait.

Dari hasil wawancara, Observasi dan data – data yang didapatkan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat sumber daya yang digunakan cukup memadai hanya saja sumber daya yang telah ada berupa sarana dan prasarana belum terjaga atau di gunakan dengan baik.

3. Respon Pihak – Pihak yang terkait dan Masyarakat

Proses implementasi program akan menjadi tidak efektif. Jika tidak ada respon yang baik dari berbagai pihak, maka salah satu hal dan yang diperlukan adalah adanya dukungan dari pelaksana kebijakan. Dan Penerima kebijakan. Berhubungan dengan aspek respon Pemerintah daerah Kabupaten Sinjai dan Pihak – Pihak terkait

terhadap terbentuknya Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai secara umum bahwa Program Forum mendapat respon yang baik dari beberapa pihak sebagaimana dengan hasil wawancara dengan beberapa pihak tersebut diantaranya sebagai berikut :

“ Menurut saya dengan adanya Forum ini tentunya membantu Instansi – instansi terkait dan masyarakat utamanya banyak program Forum yang bersentuhan langsung dengan masyarakat”(wawancara dengan Drs. Rusdi selaku Kepala Tata Pemerintahan di kantor kecamatan Sinjai Timur pada tanggal 19 Oktober 2017).

“ Menurut saya, Forum ini cukup memberi sumbangsi dan ide – ide yang baik, karena dengan adanya berbagi program yang tetap di koordinasikan dengan Pihak Instansi terkait sehinggah secara tidak langsung program yang kami buat pun bias berjalan selaras dengan program Forum contohnya *Car Free Day Car* yang bekerja sama dengan Dinas Perhubungan , kesehatan dan Pihak lainnya”(wawancara dengan Muhammad Anwar Syam , Kepala Seksi Angkutan Darat Dinas Perhubungan)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin, S. Sos., S. Pd. I., M. Si. Selaku dosen perguruan Tinggi dan Pengurus Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai :

“ Forum Kabupaten Sehat selama ini saya rasa cukup baik, karena berbagai program yang dilaksanakan utamanya diperguruan Tinggi misalnya penyuluhan Hidup Sehat, dan Forum ini tetap bekarjasama dengan Pihak Perguruan Tinggi itu dibuktikan dengan adanya MoU dan Saya rasa itu mengutungkan kedua belah Pihak “(Wawancara, 01 November 2017)

“ Saya setuju dengan adanya Forum ini karena sejak terbentuknya Forum ini kami sangat terbantu pada pencapain Program yang ada di Instansi kami, utamanya Forum ini tetap berkoordinasi dengan pihak kami jika ada program forum yang berhubungan dengan program di Dinas Kesehatan (wawancara dengan Ibu HJ. Rosminah,S. Kep., M. Kes)

Pernyataan tersebut di dukung pula oleh Masyarakat Sinjai yang merespon positif adanya Forum Kabupaten Sehat. Berikut

Pernyataan Bapak Puang Rahman :

“ Saya itu mendukung*ji* kalo ada Forum ini karena saya juga bisa berpartisipasi misalnya tiap minggu diadakan Senam pagi, kemudian, dengan kegiatan penyemprotan yang sering diadakan”

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Takdir, S. Sos., M. Si sebagai berikut :

“ saya berpendapat bahwa program forum ini memang cukup membantu instansi – instansi yang terkait, utamanya dinas kesehatan kabupaten sinjai, namun sosialisasi yang dilakukan oleh forum ini belumlah secara menyeluruh karena khusus pada desa – desa binaan saja. (wawancara 09 Oktober 2017)

“ Di Desa saya itu belum pernah ada sosialisasi Forum ini, jadi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dengan adanya Forum atau Program Forum ini, yang mereka ketahui jika ada kegiatan penyuluhan tentang kesehatan walaupun melibatkan forum tetap saja yang mereka beranggapan bahwa itu kegiatan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan” (Hawati Masyarakat Tellulimpoe, 09 November 2017)

Dari keterangan yang di dapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa berbagai program tatanan Forum mendapatkan respon positif dari beberapa pihak dan Masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan apresiasi masyarakat mengikuti beberapa kegiatan yang diadaiakan oleh Forum Kabupaten Sehat dengan Pihak – Pihak Terkait.Namun dari segi Sosialisasiyang dilakukan oleh Forum Kabupaten Sehat belum menyeluruh.

4. Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi merupakan instrumen yang penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Struktur Birokrasi menggambarkan arah hubungan garis komando dan pola koordinasi antara unit kerja dalam koordinasi. Aspek lain yang terkait dengan struktur birokrasi adalah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP).

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan perangkat organisasi yang berperan untuk memberikan acuan tindakan yang sesuai standar bagi para pelaksana kebijakan, sehingga setiap pelaksana kebijakan akan melakukan tindakan secara terkordinir dan terarah sebagai upaya pencapaian kebijakan. Berkenaan dengan indikator ini, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak – pihak yang terkait dalam pelaksanaan program tatanan Forum Kabupaten Sehat Sinjai bahwa standar baku untuk tiap kegiatan forum di selaraskan dengan SOP yang dibentuk oleh Penanggung jawab Teknis dan tentunya berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak – pihak terkait dengan tatanan.

“ Standar Operasional Prosedur yang digunakan oleh Forum Kabupaten Sehat tetap mengacu pada standar baku yang digunakan oleh Pelaksana Teknis, dan kegiatan internal harus sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Kabupaten Sehat dari keputusan menteri dalam Negeri dan Menteri Kesehatan,dan tentunya pada setiap kegiatan forum perlu koordinasi yang baik dengan pihak instansi lain” (Ibu Kartini Ottong, wawancara 26 oktober 2017)

“ Kalau aturan mengenai prosedur pelaksanaan program yang terkait dengan beberapa tatanan Forum Kabupaten Sehat Sinjai, kami tetap menggunakan Standar Operasional

yang sesuai dengan program masing – masing tatanan dan penanggung jawab kegiatan tapi tetap berkoordinasi dengan berbagai pihak, utamanya sektor penunjang” (Ibu Hj. Rosminah, S. Kes., M. Kes, wawancara: 17 Oktober 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Standar Operasional terkait dengan pelaksanaan tiap tatanan program tetap di sesuaikan dengan masing – masing tatanan program dan Standar Operasional Instansi terkait, dan untuk pelaksanaan Kegiatan Forum tetap berpedoman dengan Pedoman Penyelenggaraan Kabupaten/ Kota Sehat Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor ; 34 Tahun 2005 dan Nomor; 1138/ Memkes/PB/VIII/2005. Bahwa Tim Teknis mempersiapkan kebijakan , standar baku untuk mencapai tujuan dari kegiatan tatanan.

Dilihat dari fungsinya SOP merupakan gambaran dari langkah – langkah kerja (Sistem mekanisme dan tata kerja internal) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas untuk mencapai suatu tujuan instansi pemerintah yang memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku untuk memastikan bahwa proses pelayanan di seluruh unit kerja dapat terkendali dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari hasil penelitian mengenai faktor – faktor diatas peneliti dapat menemukan beberapa faktor pendukung dan

penghambat dalam Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai, dari faktor pendukung misalnya dari segi koordinasi antar instansi pelaksanaan tiap tatanan cukup baik, kemudian dari segi Sumber Daya Finansial dan Sumber Daya Manusia cukup mendukung, sedangkan faktor penghambat adalah Masih rendahnya kesadaran masyarakat menyangkut persepsi yang mana persepsi masyarakat dalam hal keikutsertaan dalam tiap program misalnya masih adanya masyarakat yang membuang sampah di kanal atau sungai kemudian dari segi pelaksana sendiri yaitu sosialisasi yang kurang menyeluruh ataupun menyentuh masyarakat karena sosialisasi yang dilaksanakan juga belum intensif dan hanya daerah daerah tertentu. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat:

“ saya pikir itu masih banyak kegiatan forum ini yang tidak disosialisasikan dengan baik,yang saya tau itu hanya beberapa program, jadi *kalo* ada kegiatan forum biasa tidak *ikutka*”
(Puang Rahman, 09 oktober 2017)

“ Di Desa saya itu belum pernah ada sosialisasi Forum ini, jadi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dengan adanya Forum atau Program Forum ini, yang mereka ketahui jika ada kegiatan penyuluhan tentang kesehatan walaupun melibatkan forum tetap saja yang mereka beranggapan bahwa itu kegiatan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan” (Hawati Masyarakat Tellulimpoe, 09 November 2017)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tatanan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai masih ada masyarakat tentang adanya Forum Kabupaten

Sehatataupun Kegiatan dari Forum ini walaupun sebenarnya sudah dilakukan sosialisasi hanya saja sosialisasi tersebut belum menyeluruh kepada seluruh komponen masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab Pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai yang terdiri dari lima tatanan masih belum terlaksana dengan Optimal dapat kita ketahui bahwa pada tatanan kawasan pemukiman, perumahan, sarana dan prasarana umum sehat masih ada program yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan misalnya dalam mendorong pemerintah untuk menyediakan air bersih, pada tatanan kawasan tertib lalu lintas, transportasi, tatanan hutan sehat, tatanan ketahanan pangan dan gizi sudah cukup baik, sedangkan pada tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri perlu ditingkatkan karena pada pembentukan konseling remaja belum terlaksana dengan optimal.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai, dari faktor pendukung misalnya dari segi koordinasi antar

istansi pelaksanaan tiap tatanan sudah cukup baik walaupun dengan hasil yang belum optimal, kemudian dari segi Sumber Daya Finansial dan Sumber Daya Manusia cukup mendukung, sedangkan faktor penghambat adalah sarana dan prasarana sekretariat Forum Kabupaten Sehat Sinjai yang masih belum dimanfaatkan dengan baik, rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi pada program misalnya dalam menciptakan sungai yang bersih, kemudian dari segi pelaksana sendiri yaitu sosialisasi yang kurang menyeluruh ataupun menyentuh masyarakat karena sosialisasi yang dilaksanakan juga belum intensif dan hanya daerah daerah tertentu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas dapat di rekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai seharusnya melakukan sosialisasi yang menyeluruh kepada masyarakat melalui pembentukan Pokja di tiap kecamatan.
2. Koordinasi dengan pihak – pihak terkait haruslah lebih intensif agar program yang dilaksanakan tidak terkesan lambat serta bentuk penyuluhan kepada masyarakat perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur, 1987. Kumpulan Makalah “*Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*”, Persadi, Ujung Pandang.
- Bappeda. 2017. *Perencanaan Kabupaten Sehat*. Tim Pembina Kabupaten Sehat Sinjai. Sinjai
- Hamma, Supriadi. 2012. *Implementasi kebijakan Administrasi KTP Elektronik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Sinjai*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan politik Muhammadiyah Sinjai. Sinjai
- Khaeruddin. 2011. Skripsi. *Implementasi Kebijakan Pelayanan Izin mendirikan bangunan oleh Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kota Bandar Lampung*.
- Nugroho, Riant. 2011. *Public Policy (Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan)*. Gramedia: Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Parsons, Wayne. 2011. *Public Policy: Pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*. Kencana: Jakarta.
- Permana, Wayan. 2011. *Analisis Implementasi Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan di Kabupaten Bogor*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Fiskal. Universitas Indonesia. Depok
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi (Memahami Penelitian Kualitatif)*. Bandung; Alfabeta.

Tjokromidjojo , Bintoro. 1980. Teori Strategi Pembangunan. Jakarta. Gunung Agung.

Triwulansari, Endang. 2013. Skripsi. *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Lappacinrana, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Sinjai. Sinjai

Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. CAPS: Yogyakarta

Widodo, 2001. *Implementasi Kebijakan..* Pustaka Pelajar. Bandung

Widodo, Djoko. 2011. *Analisis Kebijakan : Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Bayumedia. Malang

Dokumen Negara:

1992, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tentang Kesehatan, Jakarta

_____2005, Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, Jakarta

Media Elektronik

Ernest Maturbongs, Edoardus. 2012. *Konsep Dan Model-Model Implementasi Kebijakan*. <http://C:/Users/RS.COM/Downloads/Edoardus%20Ernest%20Maturbongs%20%20KONSEP%20DAN%20MODEL-MODEL%20IMPLEMENTASI%20KEBIJAKAN.htm>. Diakses pada 28 Juli 2017

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sosialisasi Kab. Sehat





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hasdinawati, Lahir di Raha pada tanggal 14 Agustus 1990 dari pasangan Muh. Syukri dan Hariati, Penulis menempuh jenjang Sekolah Dasar di SDN 125 Karampua dan tamat pada tahun 2003 Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai Utara tahun 2003 dan tamat pada tahun 2006.

Pendidikan Sekolah Menengah ditempuh selama tiga tahun antara tahun di SMK Negeri 1 Sinjai Utara dan selesai pada tahun 2009, setelah itu, melanjutkan pendidikan di STISIP Muhammadiyah Sinjai dan tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2013, dan selanjutnya melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) di Universitas Bosowa Makassar dengan Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang terdaftar pada Tahun 2015 dan akan selesai pada Tahun 2017. Adapun pengalaman organisasi adalah Penulis sekarang menjabat sebagai Dewan pertimbangan Korps pada UKM KSR- PMI Unit 102 STIP- STISIP Muhammadiyah Sinjai.